

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Telah disepakati oleh semua institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Nurhidayah, 2011).

Seseorang memilih kuliah di Akper dan pada akhirnya menjadi perawat memiliki motivasi yang berbeda-beda dan dipengaruhi juga oleh persepsi mereka terhadap sosok seorang perawat itu sendiri. Mahasiswa yang mempunyai persepsi baik akan memunculkan motivasi tinggi dan diharapkan akan meningkatkan semangat belajar sehingga prestasinya pun baik, karena pada dasarnya prestasi akademik adalah hasil interaksi dari berbagai faktor dan akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain (Sardiman, 2011).

Bagi para lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang mempunyai motivasi ingin secepatnya mendapatkan pekerjaan maka pilihan yang tepat adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi Diploma III sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Salah satu pendidikan jalur

profesional di bidang kesehatan adalah pendidikan program Diploma III Keperawatan.

Untuk mengetahui keberhasilan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta sebagai institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. Adapun predikat kelulusan program studi ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta, ditetapkan sebagai berikut: (1) IPK 2,00 – 2,75 dengan predikat memuaskan, (2) IPK 2,76 – 3,50 dengan predikat sangat memuaskan, (3) IPK 3,51 – 4,00 dengan predikat pujian (*cumlaude*).

Berdasarkan hasil observasi dan data rekapitulasi absensi mahasiswa selama proses perkuliahan masih banyak yang belum memenuhi standar minimal kehadiran 80%. Selain itu data akademik mencatat bahwa IPK tertinggi di tingkat I semester 2 pada akhir semester ganep 2014/2015 adalah 3,63 dan terendah yaitu 2,34. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa masih terdapat nilai yang tidak mencapai batas standar kelulusan, atau biasa disingkat NBL (Nilai Batas Lulus) sehingga harus mengikuti ujian perbaikan, penugasan, pemadatan materi bahkan mengulang mata kuliah tersebut. Kondisi demikian dapat diakibatkan oleh kombinasi dari motivasi, minat,

personality, kecerdasan (kognitif), serta attitude atau sikap mahasiswa selama proses perkuliahan. Prestasi belajar hingga saat ini masih menjadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya masing-masing, oleh sebab itu banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar (IPK) untuk penerimaan karyawan, sehingga mahasiswa atau lulusan dengan IPK rendah akan sangat sulit bersaing bahkan dari tahap seleksi awal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 mahasiswa semester awal pada Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan Ilmu Keperawatan Universita Sahid dijelaskan bahwa dari 10 mahasiswa tersebut terdapat 4 (40%) mempunyai motivasi rendah dalam mengikuti dan mengambil jurusan keperawatan karena desakan dari orang tua dan ajakan teman, ada 3 (30%) orang menyatakan termotivasi untuk masuk jurusan ilmu keperawatan dan dapat mengikuti perkuliahan di jurusan ilmu keperawatan karena kesadaran dan mempunyai motivasi bahwa jurusan ilmu keperawatan nantinya mudah mencari pekerjaan dan merupakan tugas yang mulia sebagai perawat. Sedangkan mahasiswa yang lain sebanyak 3 orang (30%) mahasiswa merasakan perasaan biasa-biasa dan cukup termotivasi masuk di Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta karena pengaruh teman dan iklan dari kampus yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini ditentukan judul : “Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Sahid Suakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Sahid Surakarta”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Sahid Surakarta.

2.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan motivasi pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Sahid Surakarta.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Sahid Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Sahid Surakarta.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

2.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan bukti empiris berkaitan dengan motivasi menjadi perawat pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal.

2.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada para perawat agar lebih bisa membantu mahasiswa keperawatan semester awal agar dapat memotivasinya agar tercapai prestasi belajarnya.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Tambahan informasi pada institusi kesehatan dalam mengevaluasi motivasi mahasiswa semester awal untuk menjadi perawat dampaknya terhadap prestasi belajar.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar mengenai motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi Penelitian lain

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang bersangkutan terutama berkaitan dengan pengaruh motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat awal.

2.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengambil tema tentang pengaruh motivasi menjadi perawat terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tingkat awal di Fakultas

Ilmu Kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan, yaitu:

1. Tulongguhu (2013), judul penelitian: “Hubungan Tingkat Motivasi Menjadi Perawat dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Semester IV Jurusan S1 Keperawatan UNG”. Jenis penelitian survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan sampel sebanyak 135 orang. Analisa data yang digunakan dengan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa semester IV Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan subjek penelitian yaitu pada mahasiswa dan penggunaan variabel motivasi sebagai variabel penelitian. Adapun perbedaannya adalah pada jenis dan rancangan penelitian serta tempat dan waktu penelitian serta penggunaan variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dipengaruhi oleh tingkat motivasi menjadi perawat.
2. Herbasuki (2014), judul penelitiannya: “Motivasi Mahasiswa Keperawatan (Studi Kualitatif di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta)”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sebagai sumber data mahasiswa yang berprestasi dari tingkat I, II dan III tahun akademik 2006/2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah kategorisasi dan komparasi. Hasil penelitian : mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang berprestasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan subjek penelitian yaitu pada mahasiswa dan penggunaan variabel motivasi sebagai variabel penelitian. Adapun perbedaannya adalah pada jenis dan rancangan penelitian dan juga penggunaan variabel prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi.

3. Siswanto (2015), yang meneliti tentang: “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Profesi Ners”. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan sebanyak 67 mahasiswa. Alat analisis data dengan *chi-square*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor *existence* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners, ada hubungan yang signifikan antara faktor *relatedness* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor *growth* dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan subjek penelitian yaitu pada mahasiswa semester akhir dan penggunaan variabel motivasi sebagai variabel penelitian. Adapun perbedaannya adalah pada populasi dan sampel, dan juga penggunaan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa yaitu *existence*, *relatedness* dan *growth* dalam penelitian serta pada penelitian saat ini menggunakan variabel prestasi belajar.